



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN METODE LEARNING BY DOING DALAM PENGOLAHAN BUNGA TELANG DI KELURAHAN MOJO, KOTA SURABAYA**

**Nurul Azizah<sup>1\*</sup>, M. Daffa Asyhari<sup>2</sup>, Cleodora Beatrice<sup>3</sup>, Citra Kristin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>3,4</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung, serta sebagai sebuah upaya untuk dapat membangun daya, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk turut serta terlibat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki khususnya oleh warga RT 04 RW 10 Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Salah satu potensi lokal yang dimiliki adalah keberadaan tanaman bunga telang atau yang memiliki nama latin *Clitoria ternatea*. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh kelompok 58 diharapkan mampu untuk membantu warga khususnya ibu rumah tangga untuk dapat mengolah serta menjual produk olahan berbahan dasar bunga telang ini. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini dengan sistem *learning by doing* disertai bantuan media modul. Didapatkan kesimpulan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, agar semakin berdaya dan memiliki nilai taraf hidup lebih baik pada warga di RT 04 RW 10 Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Dengan memahami manfaat dari bunga telang yang beragam bagi kesehatan nantinya dapat diolah menjadi sumber penghasilan mandiri dan sebagai percontohan bagi masyarakat luas serta semakin meningkatkan kreativitas masyarakat dan kepedulian masyarakat akan sumber daya alam yang berada disekitar.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, pengolahan bunga telang

## **COMMUNITY EMPOWERMENT USING THE LEARNING BY DOING METHOD IN THE PROCESSING OF BUTTERFLY PEA FLOWERS IN MOJO VILLAGE, SURABAYA CITY**

### **ABSTRACT**

The community empowerment program is an effort made to increase opportunities, abilities, and power to disadvantaged communities, as well as an effort to build power, encourage, motivate and raise public awareness to participate and be involved in managing local potentials owned especially by RT residents. 04 RW 10 Mojo Village, Gubeng District, Surabaya City. One of the local potentials is the presence of the butterfly pea flower plant which has the Latin name *Clitoria ternatea*. The existence of Thematic Real Work Lectures and community empowerment programs organized by group 58 are expected to be able to help residents, especially housewives, to process and sell processed products made from this flower. The method used in implementing this program is a learning by doing system accompanied by the help of media modules. It was concluded that this community service activity was held to be more empowered and have a better standard of living for residents in RT 04 RW 10, Mojo Village, Gubeng District, Surabaya City. By understanding the benefits of various butterfly pea flowers for health, it can later be processed into an independent source of income and as a model for the wider community as well as increasing community creativity and public awareness of the natural resources that are around.

**Keywords:** *Community empowerment, local potential, processing of butterfly pea flower*

### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperbaiki taraf kehidupan yang berbasis kepada daya masyarakat itu sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat



harus menempatkan kekuatan dari masyarakat sebagai modal yang utama serta menghindari rekayasa dari pihak lain yang seringkali dapat mematikan kemandirian dari masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menurut Widjaja (2003:169) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat yang dimiliki secara maksimal untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama maupun budaya (Widjaja, 2003). Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005). Pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat dan akan mempengaruhi kemampuan dari tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Mustanir & Jaya, 2016). Pemberdayaan yang dilakukan dapat dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Dari beberapa teori mengenai pemberdayaan masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung, serta sebagai sebuah upaya untuk dapat membangun daya, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk turut serta terlibat dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Dalam memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki dimana masyarakat tinggal. Adapun potensi lokal yang dimaksud adalah seperti yang disampaikan oleh Aditiawati dkk (2016) potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat di dalam sebuah daerah (Aditiawati et al., 2016). Potensi alam yang dimiliki pada sebuah daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, serta bentang alam dari daerah tersebut.

Salah satu potensi lokal yang dimiliki RT 04 RW 10 Kelurahan Mojo Kota Surabaya adalah keberadaan tanaman Bunga Telang atau yang memiliki nama latin *Clitoria Ternatea*. Dimana, sebagian penduduk wanita di kampung ini merupakan seorang ibu rumah tangga yang menanam beberapa komoditi pertanian untuk kegiatannya diantaranya adalah bunga telang. Bunga telang atau yang banyak dikenal dengan sebutan Butterfly Pea. Di beberapa daerah Indonesia, bunga telang memiliki sebutan yang berbeda-beda seperti di Sumatera, bunga telang dikenal dengan bunga biru atau bunga kelentit, sedangkan di Jawa, bunga telang dikenal dengan nama kembang teleng atau menteleng, di Maluku dikenal dengan nama bisi.

Bunga telang sendiri dapat tumbuh dengan mudah di pekarangan rumah atau tepi hutan. Bunga telang pertama tumbuh di Asia, kemudian menyebar ke Afrika, Australia, maupun Amerika. Bunga telang ini dapat digunakan sebagai bahan pewarna misalnya di dalam makanan seperti nasi, puding, kue, dan sebagainya, serta dapat dibuat minuman seperti sirup, cocktail, dan lainnya.

Selain memiliki manfaat sebagai pewarna, bunga telang juga memiliki manfaat kesehatan karena di dalamnya mengandung beberapa komponen fungsional yang tidak sedikit terutama phenol, flavonoid, alkaloid, antocyanin, dan lain-lain (Purwandhani et al., 2019). Menurut Priska dkk (2018) kandungan antocyanin dalam bunga telang bertanggung jawab dalam memberikan warna oranye hingga hitam pada tumbuhan tingkat tinggi, yang artinya berperan sebagai pelindung terhadap radiasi sinar UV-B (Priska et al., 2018).

Sebagian warga RT 04 RW 10 Kelurahan Mojo yang menanam bunga telang di pekarangan rumahnya, tidak banyak yang mengerti akan manfaat yang terkandung di dalam bunga telang. Beberapa dari mereka menganggap bahwa bunga telang merupakan tanaman rambat biasa. Masih minimnya usaha sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan tambahan pendapatan ekonomi. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh kelompok 58 mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur diharapkan mampu untuk membantu warga khususnya ibu rumah tangga untuk dapat mengolah serta menjual produk olahan berbahan dasar bunga telang ini.

Adapun sasaran dari program ini adalah warga sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga, sehingga program ini dapat membantu perekonomian dari warga sekitar. Sekaligus agar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pengolahan produk berbahan dasar bunga telang. Produk yang

akan kami buat bersama-sama dengan warga adalah puding sedot bunga telang dan teh herbal telang. Puding sedot dipilih karena disekitar RT 04 Kelurahan Mojo banyak digemari oleh masyarakat terutama anak-anak kecil, begitu juga teh herbal dipilih karena pengolahannya yang mudah dan seringnya dikonsumsi oleh masyarakat.

## METODE

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini dengan sistem *learning by doing* dengan bantuan media modul (Imayanti et al., 2019).

1. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan pemberian materi atau penjelasan budidaya bunga telang kepada warga sekitar. Kemudian, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan puding sedot dan teh herbal.
2. Kegiatan kedua adalah pengolahan produk puding sedot bunga telang dan teh herbal telang bersama dengan warga.
3. Kegiatan ketiga adalah monitoring dan pembuatan sosial media sebagai sarana promosi dan pengenalan produk olahan bunga telang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberian Materi Melalui Sosialisasi

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi pada warga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan beberapa warga di satu tempat dan memberikan materi mengenai bagaimana melakukan budidaya bunga telang. Kegiatan sosialisasi dapat terlebih dahulu menyiapkan materi dan hasil dari olahan yang mana dapat dipertunjukkan dan dicoba oleh penerima informasi (warga masyarakat). Biasanya sosialisasi dapat dikemas dengan cara demo praktik, pameran produk, dan seminar. Materi yang dapat disampaikan yaitu tentang identitas dan manfaat bunga telang beserta budidaya perawatannya dilanjutkan dengan hasil olahan produk dari bunga telang.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Produk Olahan Bunga Telang

Adapun langkah-langkah dalam budidaya bunga telang sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyebar benih bunga telang di-tray pembenihan.
2. Untuk memastikan apakah benih bunga telang ini layak ditanam adalah dengan direndam selama semalam. Apabila ditemukan benih yang mengambang dipermukaan air, maka benih tersebut dapat dipisahkan karena memiliki tanda calon benih bermutu jelek.
3. Selama masih pembenihan, tanaman diletakkan ditempat yang teduh, tidak terkena sinar matahari secara langsung. Penyiraman dilakukan sehari sekali dengan semprotan air.
4. Diperlukan waktu sekitar 1,5 bulan untuk kemudian tanaman bunga telang dipindahkan ke pot yang lebih besar.
5. Bunga telang yang sudah dipindahkan ke pot yang lebih besar dilakukan perawatan yang sederhana seperti memberikan tempat terbuka dengan intensitas cahaya matahari yang cukup dan penyiraman setiap harinya.

Setelah bunga telang berbunga, dapat dipetik dan dilakukan pengeringan untuk dapat digunakan sebagai bahan dasar produk olahan. Adapun proses pengeringan bunga telang adalah sebagai berikut:

1. Bunga telang dipetik kemudian dicuci hingga bersih dari debu untuk dilakukan pengeringan yang diletakan di nampan atau tempah.
2. Bunga telang dijemur ditempat yang jangan terkena sinar matahari secara langsung.
3. Apabila bunga telang kurang kering, dapat dikeringkan dengan oven. Kemudian, simpan ditempat semacam toples yang kedap udara.



(a)

(b)

Gambar 2 (a) Bunga Telang Usai Dipetik, (b) Bunga Telang Kering

### **Pembuatan Olahan Produk Bunga Telang**

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan produk olahan dari bunga telang seperti puding sedot bunga telang dan teh herbal telang.

#### **1. Resep Puding Sedot Bunga Telang**

Berdasarkan praktik resep di bawah akan menghasilkan puding sedot 8-10 pcs. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan puding sedot adalah sebagai berikut:

##### **a. Bahan puding**

- Gula pasir 350 gram
- Air 600 ml
- Larutan susu bubuk 350 ml (1 sachet susu bubuk dancow fortigro 27 gr)
- Larutan pewarna bunga telang 1.100 ml
- Lautan tepung maizena 200 ml (3 sendok makan)
- Susu krimer kental manis 1 kaleng (370 gram)

##### **b. Bahan fla**

- Susu bubuk 1 sachet
- Air dingin 2 sendok makan
- Pengembang sp 1/4 sendok teh

##### **c. Cara membuat puding**

- Campurkan bahan 1-6 ke dalam panci yang cukup.
- Kemudian panaskan dengan api sedang sambil diaduk-aduk sampai bahan larut tercampur.
- Tambahkan larutan tepung maizena takaran 2 sendok makan.
- Aduk kembali sampai agak lebih mengental.
- Jika sudah diamkan agar tidak terlalu panas sebelum dimasukan ke packaging.

##### **d. Cara membuat fla**

- Masukan bahannya kemudian di-*mixer* dengan kekuatan tinggi hingga mengembang.
- Setelah lebih mengembang masukkan pada packaging di atas puding.



Gambar 3 Proses dan Hasil Membuat Puding Sedot Bunga Telang

## 2. Resep Teh Herbal Bunga Telang

Selanjutnya adalah langkah-langkah dalam pembuatan teh herbal bunga telang adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan air larutan gula.
- b. Didihkan air, campurkan secukupnya bunga telang kering, 1 ruas jahe, dan 1 batang serai.
- c. Aduk dan tunggu selama 5 menit hingga air berubah warna biru pekat.
- d. Tambahkan, air larutan gula sesuai selera.
- e. Beri sedikit perasan air lemon untuk memberikan sensasi segar dan memberikan perubahan warna dari biru ke ungu.
- f. Siap, disajikan bisa dalam hangat atau dengan tambahan es agar dingin.



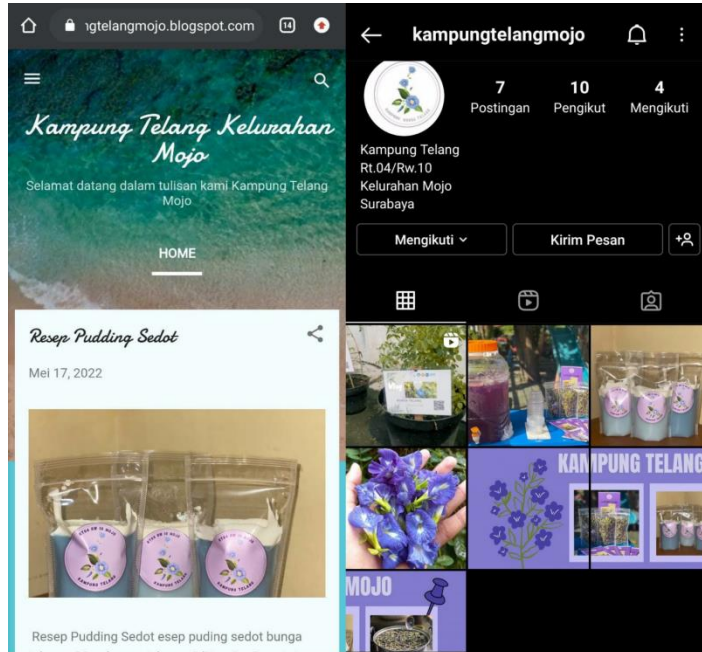
Gambar 4 Teh Herbal Bunga Telang Siap Disajikan

## Pelaksanaan Monitoring dan Pembuatan Sosial Media

Kegiatan selanjutnya yaitu monitoring dilakukan sebagai usaha untuk memastikan bahwa warga setempat dapat melanjutkan program ini dengan baik. Bagi warga yang telah memiliki keterampilan maka akan menjadi koordinator pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, pembuatan media sosial sebagai langkah untuk melakukan promosi kampung telang dan produk olahan dari bunga telang dilakukan sebagai bentuk program lanjutan. Melalui monitoring ini merupakan bagian juga dari bimbingan



kepada warga setempat untuk lebih berdaya dan memperdayakan satu sama lain sehingga program yang sudah ada dapat terus berkembang lebih baik seiring dengan memanfaatkan teknologi dan informasi di masa sekarang. Pemanfaatan teknologi dan informasi ini bermanfaat agar warga lebih melek teknologi yang lebih terbuka untuk memanfaatkan sebagai *platform* digital memperluas pasar penjualan produk olahan dari bunga telang. Selain itu, melalui media sosial dapat dijadikan tempat penyebaran informasi terkini.



Gambar 5 (a) Blogspot Kampung Telang Mojo, (b) Instagram Kampung Telang Mojo



Gambar 6 (a) Brosur Tampak Depan, (b) Brosur Tampak Belakang, (c) Logo Branding Kampung Telang Mojo, (d) Stiker *Packaging* Produk Olahan Bunga Telang

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas, pelaksanaan program hanya sedikit warga yang mengetahui eksistensi bunga telang, seiring berjalannya program warga sangat antusias ketika kami memberikan penjelasan mengenai tanaman bunga telang beserta manfaat yang ada. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilangsungkan melalui program



pemberdayaan masyarakat oleh kelompok 58 selama kurang lebih 2 bulan telah terlihat beberapa warga yang mulai menanam bunga telang secara mandiri di depan wilayah rumahnya. Dengan begitu maka pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini cukup berhasil karena warga dapat mengaplikasikan secara mandiri.

## SIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat semakin bertambahnya warga di RT 04 RW 10 Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya yang memahami manfaat dari bunga telang, sehingga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan mandiri dan sebagai percontohan bagi masyarakat luas. Melalui bentuk pemberdayaan masyarakat ini akan mengingatkan bahwa bunga telang bukan hanya sekedar tanaman rambat, namun dapat dimanfaatkan sebagai produk-produk olahan makanan dan minuman seperti puding sedot bunga telang dan teh herbal bunga telang. Dengan adanya program ini juga semakin meningkatkan kreativitas masyarakat dan kepedulian masyarakat akan sumber daya alam yang berada disekitar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga terkait yaitu LPPM Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik MBKM 2022 yang sudah memberikan dukungan pendanaan agar terselenggaranya kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini. Serta ucapan terima kasih kepada mitra terkait yaitu Kelurahan Mojo, Kota Surabaya beserta warganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Siosioteknologi*, 15(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.1.6>
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfaris, M. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Bunga Telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 77–82. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1153>
- Mustanir, A., & Jaya, I. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Politik Terhadap Perilaku Pemilih Towani Tolotang di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(1), 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/profetik.v4i1a5>
- Priska, M., Peni, N., Carvallo, L., & Ngapa, Y. D. (2018). Review: Antosianin dan Pemanfaatannya. *Cakra Kimia (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)*, 6(2), 79–97. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1337788>
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam Pengolahan Bunga Telang. *Senadimas II*, September, 83–89. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3230>
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Citra Utama.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. PT. Raja Grafindo Persada.